

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar merupakan salah satu tempat berkumpul suatu kelompok penduduk, berkumpul dalam hal ini diartikan sebagai adanya interaksi antara beberapa atau kelompok manusia dan lingkungannya. Pasar tradisional dikaitkan sebagai pasar yang tidak terpelihara dengan baik secara fisik dan non fisik yang menimbulkan rasa tidak nyaman dan mempertinggi resiko adanya gangguan dari hama dan penyebaran suatu penyakit. Menurut Permendagri Nomor 42 tahun 2007 tentang pengelolaan pasar Desa, pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usahanya berupa toko, kios, los, dan tenda atau nama lain sejenis yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil dan model kecil, dengan proses jual beli melalui tawar-menawar.

Penyelenggaraan pasar berdasarkan Kepmenkes Nomor 519 tahun 2008 bertujuan mewujudkan pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui kemandirian komunitas pasar. Komunitas pasar diharapkan memiliki kemampuan mewujudkan dan memelihara pasar dengan sehat (Kepmenkes, 2008). Pasar tradisional yang berada di Indonesia sering dianggap tidak nyaman dikunjungi karena diidentikkan dengan kondisi yang kotor, berbau, dan bercampurnya produk yang dijual atau tidak tertata sesuai jenisnya. Selain itu pasar juga menjadi salah satu tempat berkembangbiakan binatang, serangga, binatang pengganggu seperti lalat, kecoa, tikus serta berbagai hama yang dibawa oleh beberapa komoditas buah

dan sayur seperti lalat buah atau telurnya kutu daun, belalang, ulat dan sebagainya yang dapat menyebabkan kerusakan pada komoditas dan bahkan dapat membawa suatu penyakit ke pasar itu sendiri yang mana akan berdampak langsung bagi pedagang sehingga perlu diberikan perhatian dan dukungan lebih awal. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519 tahun 2008 menyatakan bahwa tempat penjualan bahan pangan dan makanan terbebas dari keberadaan dan tempat perkembangbiakan vektor penyakit.

Vektor merupakan *anthropoda* yang berperan sebagai penular penyakit, *borne diseases* berkaitan dengan penyakit akibat vektor yang merupakan penyakit penting dan seringkali bersifat endemis maupun epidemis dan mengakibatkan bahaya terhadap kesehatan sampai kematian. Dunia kesehatan Masyarakat menanggapi binatang yang termasuk kedalam kelompok vektor dapat menjadi faktor yang dapat merugikan bagi manusia, karena disamping mengganggu secara langsung juga sebagai perantara penularan penyakit. Penyakit yang ditularkan melalui vektor masih menjadi permasalahan penyakit endemis yang dapat menimbulkan wabah dan kejadian luar biasa serta akan berakibat pada kesehatan masyarakat sehingga perlu dilakukan upaya pengendalian atas penyebaran vektor tersebut (Permenkes, 2010). Infeksi parasit serta penyakit yang dibawa oleh vektor masih menjadi masalah bagi kesehatan masyarakat (Pusarawati dkk, 2013). Selain vektor terdapat juga masalah lain yaitu binatang pengganggu dan hama. Binatang pengganggu merupakan binatang yang membuat gangguan dan mengundang bahaya baik itu untuk manusia, hewan, maupun tumbuhan serta dapat menjadi penyebar penyakit, sedangkan hama berkaitan dengan makhluk hidup berupa mikroba, binatang, dan atau tanaman yang dapat merusak sehingga

menyebabkan kerugian bagi manusia, hewan ternak, tanaman budidaya, bahan simpanan, gedung dan kerugian lainnya.

Pengetahuan sikap, dan tindakan memiliki keberkaitan satu dengan yang lain didalam masyarakat, sehingga ketika ada salah satu saja yang tidak baik meskipun yang lainnya baik hal tersebut dianggap tidak memiliki makna (Notoatmojo, 2011). Pengetahuan dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pemahaman mengenai hama, vektor, hewan pengganggu baik ciri, sifat maupun pengendaliannya, kemudian untuk sikap diartikan sebagai respon atau tanggapan terhadap hama, vektor, dan binatang pengganggu berdasarkan pemahaman yang dimiliki, selanjutnya ada berupa tindakan yang mana berkaitan dengan sesuatu yang dilakukan dan atau pengaplikasian dari pengetahuan dan sikap. Oleh karenanya perlu diketahui pengetahuan dan sikap pedagang terhadap tindakan pengendalian hama, vektor, dan binatang pengganggu di Pasar tradisional Kota Surakarta sehingga dapat diketahui dari ketiga aspek baik pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang di pasar tersebut. Hal ini akan bermanfaat bagi pedagang maupun pihak pengelola sebagai acuan pengambilan sikap serta tindakan guna melakukan pengendalian hama, vektor, dan Hewan Pengganggu.

Pada survei awal yang peneliti lakukan pada 5 pasar tradisional di kota Surakarta berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang mengenai hama, vektor, dan binatang pengganggu diketahui dari beberapa pedagang pasar tradisional memiliki pengetahuan yang cukup baik walaupun masih terdapat pedagang yang belum begitu memahami mengenai vektor, hama dan hewan pengganggu dan berkaitan dengan sikap dan tindakan pedagang pasar tradisional yang peneliti amati dan wawancara masih terdapat pedagang yang memang sudah

mengambil sikap dan tindakan terhadap hama, vektor, maupun binatang pengganggu yang ada, tetapi juga ada di beberapa area pedagang yang kurang mendapat perhatian dan dapat mengundang tiga hal tersebut. Kondisi yang terjadi dipasar seperti sanitasi yang belum sesuai, pengendalian yang kurang. Keadaan tersebut tentu akan berdampak kepada pedagang yaitu kerugian, kerusakan komoditas yang mereka jual. Maka dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang pasar tradisional mengenai hama, vektor, dan binatang Pengganggu di Kota Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengetahuan dan sikap pedagang terhadap tindakan pengendalian hama, vektor dan binatang pengganggu di pasar tradisional Kota Surakarta?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengetahuan dan sikap pedagang terhadap tindakan pengendalian hama, vektor dan bintang pengganggu di pasar tradisional Kota Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan dan sikap pedagang terhadap tindakan pengendalian hama, vektor, dan binatang pengganggu di pasar tradisional kota Surakarta.
- b. Menganalisis hubungan Pengetahuan pedagang dengan tindakan pengendalian hama,vektor, dan binatang pengganggu di pasar tradisional Kota Surakarta.

- c. Menganalisis hubungan sikap pedagang dengan tindakan pengendalian hama,vektor, dan binatang pengganggu di pasar tradisional Kota Surakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pedagang Pasar Tradisional

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan berbagai pihak untuk peduli kepada pedagang berkaitan dengan hama, vektor, dan binatang pengganggu yang terdapat atau berada di beberapa komoditas yang ada di pasar tradisional, sehingga mampu melakukan pencegahan guna mengurangi tingkat kerugian.

2. Bagi Pengelola Pasar Tradisional

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam penyusunan program pengembangan pasar tradisional guna meningkatkan kualitas dan mampu mewujudkan pasar yang sehat serta terbebas dari hama, vektor maupun binatang pengganggu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar rujukan atau referensi bagi peneliti lain untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan yang berfokus pada hama, vektor ,dan hewan pengganggu di pasar tradisional.